

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil pada tahun 1963. Awalnya merupakan madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siang hari sebagian besar terdiri dari siswa sekolah dasar. Yang tersisa hanyalah sekolah/madrasah yang dapat memberikan banyak pendidikan dan pembelajaran agama, sehingga melalui musyawarah akan didirikan sebuah madrasah, tepatnya di Antasan Bondan Rt. 3 di tanah wakaf Pak Abidin dengan batas wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Antasan Bondan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kuburan

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah yang semakin meningkat, pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan terdaftar di Kementerian Agama.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan keagamaan. Madrasah ini terdaftar dengan nomor statistik 111263710015, NPSN 60723175 yang berstatus swasta di bawah Yayasan YPI Nurul Huda Mantuil dengan akreditasi B.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MIS Nurul Huda Mantuil

Banjarmasin

- a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah terbentuknya siswa yang cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecakapan hidup.
- b. Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil yaitu:
 - 1) Menanamkan nilai keagamaan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - 3) Meningkatkan prestasi siswa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas.
- c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil

Mendukung program wajib belajar 9 tahun dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Sasaran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah

- 1) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Tercapainya standar pendidikan yang berkualitas
- 3) Peningkatan sarana prasarana pendidikan
- 4) Tercapainya ketatausahaan pendidikan yang professional

3. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha MIS Nurul Huda Banjarmasin.

Keadaan pendidikan dan kependidikan MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin selatan kota Banjarmasin sebanyak 15 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Ada 69, 23% atau 9 guru dengan kualifikasi pendidikan sarjana. Situasi pendidik dan dunia pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Data pendidik, karyawan dan staff tata usaha

| No | NAMA | L, P | Status Kepegawaian | Pendidikan Tertinggi | Tugas Mengajar | NUPTIK |
|----|--|---------|-----------------------|-------------------------|-------------------|--------------------------|
| 1. | SUPIANI,S.Ag NIP.197109182005 011005 | L | PNS | S1 | - | 5250749 6512000 33 |
| 2. | HAMDANAH,S.Pd PegID.3030438419 | P | Honor | S1 | I A | |

| | | | | | | |
|----|---|---|-------|-----|-------|--------------------------|
| | 3001 | | | | | |
| 3. | MASNIAH | P | Honor | SMA | I B | 5152750 6533000 33 |
| 4. | YULIANA,S.Pd PegID.3030438419 2001 | P | Honor | S1 | II A | |
| 5. | LAMSIAH,S.Pd.I | P | Honor | S1 | II B | 0649748 6513000 22 |
| 6. | ANGGI PRATIWI PegID.3030438419 6001 | P | Honor | SMK | III A | |
| 7. | RISMA PegID.3030438419 4002 | P | Honor | S1 | III B | |
| 8. | JAMIYAH,S.Pd PegID.3030438419 2002 | P | Honor | S1 | IV A | |
| 9. | SITI HAMSANIAH,S.P | P | Honor | S1 | IV B | |

| | | | | | | |
|-----|---|---|-------|-----|------|--------------------------|
| | d.I PegID.3030438418 9001 | | | | | |
| 10. | HUSNUL KHATIMAH,S.Pd PegID.3030438418 5001 | P | Honor | S1 | V A | |
| 11. | SITI NOORHASANAH PegID.3030438417 6001 | P | Honor | SMA | V B | |
| 12. | SABARIAH,S.Pd | P | Honor | S1 | VI A | 3048758 6603000 93 |
| 13. | HUSNA KHAIRINI,S.Ag | P | Honor | S1 | VI B | 3635748 6513000 52 |
| 14. | FAHRUJIANNOR, S.Th.I PegID.3030438418 7001 | L | Honor | S1 | GMP | |

| | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|---|-------|-----|----|--|
| 15. | RAHMI PegID.3030438419 4001 | P | Honor | SMA | TU | |
|-----|-----------------------------------|---|-------|-----|----|--|

4. Keadaan Peserta Didik Secara Menyeluruh di MIS Nurul Huda Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 286 orang, yang terdiri dari 146 laki-laki dan 139 perempuan. Pembelajaran di MI membagi 6 Rombel (Kelompok Belajar) dari kelas I sampai VI, masing-masing kelas memiliki dua lokal yaitu lokal a dan lokal b seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data peserta didik secara menyeluruh

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|---------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki- laki | Perempuan | |
| 1. | Kelas I A&B | 25 | 28 | 50 |
| 2. | Kelas II A& B | 35 | 25 | 60 |
| 3. | Kelas III A&B | 23 | 19 | 42 |
| 4. | Kelas IV A&B | 27 | 27 | 54 |
| 5. | Kelas V A&B | 20 | 19 | 39 |
| 6. | Kelas VI A&B | 16 | 21 | 37 |
| | Jumlah | 146 | 139 | 285 |

5. Keadaan Peserta Didik Kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil

Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Tabel 4.3 Data peserta didik kelas III

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki- laki | Perempuan | |
| 1. | Kelas III A | 11 | 10 | 21 |
| 2. | Kelas III B | 11 | 10 | 21 |

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Huda Mantuil

Banjarmasin

Adapun saran dan prasarana yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

| No | Nama Bangunan | Jumlah | Tahun dibangun |
|----|--------------------|--------|----------------|
| 1. | Ruang Guru | 1 | 2009 |
| 2. | Ruang Kepala | 1 | 2009 |
| 3. | Ruang TU | 1 | 2009 |
| 4. | Ruang perpustakaan | 1 | 1989 |

| | | | |
|----|----------|---|------|
| 5. | Pagar | 1 | 2012 |
| 6. | WC Guru | 1 | 2009 |
| 7 | WC Murid | 1 | 2009 |
| | Jumlah | 7 | |

B. Penyajian Data

Penelitian ini dimulai pada tanggal 04 Agustus – 03 Oktober 2022, data yang peneliti kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dideskripsikan oleh penulis secara deskriptif kualitatif tentang bentuk kejenuhan belajar pasca daring pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin dan strategi guru kelas III dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin.

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk kejenuhan belajar pasca daring pada mata pelajaran matematika MI Nurul Huda Banjarmasin dan strategi guru kelas III dalam mengatasi kejenuhan belajar pasca daring pada mata pelajaran matematika MI Nurul Huda Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data tersebut, data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak terkait adalah 1 orang guru kelas III MI Nurul Huda Banjarmasin dan 10 siswa di MI Nurul Huda Banjarmasin.

1. Data tentang bentuk kejenuhan belajar pasca daring pada mata pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin

a. Responden pertama (Siswa Kelas III di MI Nurul Huda Banjarmasin)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa kelas III MI Nurul Huda Banjarmasin. Berikut daftar nama-nama yang menjadi narasumber peneliti di MI Nurul Huda Banjarmasin.

Tabel 4.5 Nama-nama siswa yang menjadi nara sumber

| No. | Nama | Kelas |
|------------|----------------------|--------------|
| 1. | Azkiya Safa Az-Zahra | III B |
| 2. | Adisty Septiya Putri | III B |
| 3. | Amelia | III B |
| 4. | Hasan Nur Ahmad | III B |
| 5. | Reza Aditya Ramadhan | III B |
| 6. | Haura Nurun Nazifa | III B |
| 7. | Adibah Asilah | III B |
| 8. | Ahmad Solihin | III B |
| 9. | Hafidz | III B |
| 10. | Arif Rahman | III B |

1) Kegiatan belajar yang monoton

Salah satu bentuk kejenuhan siswa yang membuat siswa kehilangan semangat belajar adalah kegiatan pembelajaran yang monoton. Dalam hal ini guru hanya menerapkan strategi pembelajaran yang sama, metode pembelajaran yang sama, media pembelajaran yang sama dan kegiatan pembelajaran yang guru buat kurang bervariasi, dalam jangka waktu yang lama tentunya membuat siswa cepat merasa bosan dan ada tidak ada rasa ingin tahu yang membuat siswa bersemangat dalam belajar.

Adapun kegiatan pembelajaran monoton disini yaitu guru hanya ceramah dan memberikan latihan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan 10 siswa kelas III yaitu AZ, AD, AM, HA, RE, NU, AS, SO, HAF dan AR, mereka mengatakan “Pasti jenuh dan bosan apalagi mata pelajaran matematika biasanya ibu lebih sering menjelaskan saja dan menyuruh untuk lebih fokus dengan yang penjelasan ibu, kemudian memberikan latihan, ibu juga sering mengulang pelajaran

karena mungkin teman-teman yang lain banyak yang belum paham dengan penjelasan ibu”.¹

2) Tidak mengetahui tujuan belajar

Dalam proses pembelajaran seringkali tidak mengetahui tujuan pembelajaran sehingga banyak siswa yang beranggapan bahwa bersekolah adalah rutinitas tanpa memiliki tujuan yang jelas, bahkan ada beberapa siswa yang terkadang tidak mau sekolah karena merasa bahwa di sekolah mereka tidak mendapatkan apa-apa. Beberapa siswa juga merasa pergi ke sekolah hanya ingin bermain dengan teman-temannya.

Namun bentuk kejenuhan disini adalah siswa bersekolah hanya raganya saja, tidak ada semangat dan juga kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru membuat makna belajar di kelas tidak ada yang membekas di hati mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa AZ, AD, AM, HA, RE, NU, AS, SO, HAF dan AR, mereka mengatakan “Saya tidak mengerti terkadang pergi ke sekolah hanya ingin bermain dengan teman-teman, bermain dll. saya tidak mengetahui apa tujuan belajar di sekolah karena kadang-kadang saya sering jenuh dan merasa

¹ 10 Siswa-Siswi Kelas IIIB di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022

bosan ketika belajar apalagi mata pelajaran seperti matematika”.²

3) Kurangnya tantangan

Kurang atau tidak adanya tantangan dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan ceramah atau menjawab pertanyaan yang jawabannya ada di buku sehingga siswa tidak memiliki target pencapaian. Siswa tidak hanya membutuhkan motivasi tetapi strategi guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. .

Kurangnya tantangan di sini adalah guru tidak memberikan kegiatan pembelajaran yang berjenjang sehingga siswa merasa kegiatan belajar yang dialaminya datar.

Bentuk kejenuhan lainnya dalam belajar yang dirasakan oleh beberapa siswa di kelas III yaitu AZ, AD, AM, HA, RE, NU, AS, SO, HAF dan AR, mereka mengatakan “Biasanya dikelas ibu hanya sering memberikan tugas dan saat belajar ibu menjelaskan saja. Tidak ada seperti melakukan permainan atau

² 10 Siswa-Siswi Kelas IIIB di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022

seperti tanya jawab paling sering bernyanyi dan tepuk tangan hanya itu-itu saja”.³

4) Kelelahan/keletihan yang berlebihan

Beberapa siswa lebih banyak mengalami kelelahan fisik dan kelelahan indera seperti pusing, mual, mata mengantuk dan sakit kepala, sehingga membuat proses pembelajaran kurang optimal. Dalam hal ini disarankan bagi siswa yang mengalami keletihan/kelelahan yang berlebihan untuk mendapatkan istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi dan guru juga berperan penting dalam membantu memberikan pendekatan khusus agar dapat diatasi.

Kelelahan/keletihan disini bukan hanya dari segi mental tetapi fisik anak yang banyak merasa cepat lelah seperti pusing, mual, menangis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas III yaitu AZ, AD, AM, HA, RE, NU, AS, SO, HAF dan AR Sering sekali merasa kelelahan belajar, tidak hanya pada mata pelajaran Matematika tetapi juga mata pelajaran yang lainnya. Mereka mengatakan “Saya sering merasa pusing, sakit kepala, kelelahan, bosan,

³ 10 Siswa-Siswi Kelas IIIB di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022

mengantuk dan mual karena pelajaran yang membuat saya tidak bersemangat, saya juga pernah mengatakan kepada ibu kalau saya merasa lelah, apalagi untuk pelajaran matematika. Tidak hanya itu saja seperti pelajaran bahasa inggris dan bahasa arab juga sama”.⁴

5) Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Lingkungan yang tidak kondusif selain dari tata ruang kelas yang monoton, juga tidak memiliki hiasan atau dekorasi yang menarik, pencahayaan yang kurang, sirkulasi udara yang kurang baik membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang menyenangkan dalam proses belajar siswa.

Lingkungan ternyata juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, hal yang dialami siswa kelas III yaitu AZ, AD, AM, HA, RE, NU, AS, SO, HAF dan AR, mereka mengatakan “Saya merasa bosan belajar dikelas karena kelas yang saya tempati berbeda dengan yang lain, selain terbuat dari kayu ,suasananya juga kurang menyenangkan, kurang terang dan ventilasi udara kurang, tempatnya panas, hal itu juga yang membuat saya bosan belajar, terutama untuk pelajaran matematika. Kadang-kadang seperti siswa yang lain

⁴ 10 Siswa-Siswi Kelas IIIB di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022

juga pernah mengatakan kepada ibu kalau seminggu sekali ingin belajar diruangan yang berbeda”.⁵

2. Data tentang Strategi Guru Kelas III dalam mengatasi kejenuhan belajar pasca daring pada Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin.

a. Responden Pertama (Guru Kelas III Di MI Nurul Huda Banjarmasin)

Strategi *problem based learning* ini benar-benar membuat anak antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu anak tidak berpikir abstrak lagi karena hal-hal yang abstrak dimanipulasi dengan benda-benda konkrit. Terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dan dengan itu anak mendapatkan pengajaran yang bercirikan masalah nyata, belajar berpikir lebih kritis dan belajar memecahkan masalah juga memperoleh pengetahuan tentang proses belajar yang baik yang harus melibatkan berbagai situasi dimana anak bisa mendapatkan pengajaran yang bercirikan masalah nyata sebagai konteksnya bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan dan mencari jawaban untuk

⁵ 10 Siswa-Siswi Kelas IIIB di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022

diri mereka sendiri dan kemudian membandingkan temuan mereka dengan temuan anak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan 1 guru kelas III dengan ibu Helmiah, S.Pd.

1) Strategi Guru menggunakan *Problem Based Learning*

Sebagai guru yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, beliau mengatakan “Siswa seirng sekali merasa jenuh dengan mata pelajaran matematika karena dianggap sulit. Sejauh ini masih di tema 1 yaitu penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam karena banyak yang belum paham jadi masih diulang-ulang. Rasa jenuh atau bosan sudah pasti terjadi di dalam prose pembelajaran, terlebih untuk mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa seperti, mata pelajaran matematika. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak sekali siswa yang merasa bosan terhadap pembelajaran matematika, sebelumnya strategi yang saya gunakan hanya bernyanyi, kadang-kadang dengan melemaskan otot-otot tangan anak, kemudian dengan tepuk tangan tetapi masih banyak siswa yang tetap mersa bosan bahkan tidak fokus dengan belajarnya, ada juga siswa yang

menangis karena merasa tidak mampu mengerjakan dan merasa kelelahan seperti sakit kepala dll”.⁶

Yang dimaksud dengan *Strategi Problem Based Learning* disini adalah dimana guru dapat mengaplikasikan strategi yang berbeda dari sebelumnya hanya ceramah dan pemberian tugas tetapi dengan menggunakan strategi yang berbeda yaitu *problem based learning* (menggunakan video) dan media pembelajaran yang berbeda dalam durasi pembelajaran yang lama. Hal ini sangat membuat siswa merasa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kemudian guru juga membuat siswa lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan *problem based learning* dalam matematika. Materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam sangat mudah dipahami siswa. Penjumlahan dengan teknik menyimpan didefinisikan sebagai penjumlahan dua bilangan atau lebih menjadi satu yang dilambangkan dengan a dan b antara himpunan yang anggotanya b , dengan menjumlahkan satuan dengan satuan dan

⁶ Helmiah. S.Pd, Guru kelas III di MI Nurul Huda Banjarmasin, 08 Agustus 2022.

puluhan dengan puluhan. Hasil penjumlahan satuan ke satuan dijumlahkan dengan hasil penjumlahan puluhan ke puluhan, cara lain yang bisa digunakan adalah dengan mengubah bilangan yang akan dijumlahkan ke bilangan penjumlahan dalam bentuk panjang, kemudian langkah selanjutnya adalah menjumlahkan dari kembali yaitu satuan ke satuan dan hasil penjumlahannya ditambah puluhan dengan puluhan. Pengurangan dengan teknik meminjam adalah operasi antara dua unsur yang merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan, yaitu mengambil sejumlah bilangan dari suatu bilangan tertentu memisahkan sesuatu dari golongannya atau mengambil sesuatu dari golongan yang menyebabkan bilangan tersebut berkurang.

Selanjutnya, guru dapat berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga menjadikan siswa memiliki target pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pelaksanaannya yaitu pada saat proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* guru memberikan tantangan kepada siswa yaitu dengan memberikan soal cerita kemudian menuliskannya di papan tulis. Hal ini membuat siswa antusias dan bersemangat untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat

mengurangi kejenuhan saat pembelajaran, seperti kelelahan indera siswa, kelelahan fisik dan kelelahan mental siswa terlihat selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning*, siswa tidak merasa bosan sama sekali dan merasa lelah ketika belajar karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru menggunakan Strategi *problem based learning* (menggunakan video) sangat menyenangkan, misalnya siswa dapat belajar matematika dengan melihat gambar berwarna, bernyanyi sambil mendengarkan lagu. Kemudian dalam lingkungan yang tidak kondusif, tidak menjadi hal yang besar bagi anak untuk merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan anak dalam ruang kelas yang digunakan oleh siswa yang memiliki tata ruang kelas yang cukup monoton, dekorasi kelas yang kurang atau dekorasi yang menarik, pencahayaan dan sirkulasi udara yang kurang namun tidak membuat semangat siswa untuk belajar menurun di kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning* yang diterapkan oleh guru.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah.

Terdapat 5 metode pembelajaran yang dilakukan guru pada saat menggunakan strategi problem based learning yaitu :

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hal ini terlihat dalam implementasinya yaitu berdasarkan para ahli yaitu menurut Hakim:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah, diawal pembelajaran guru menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari (materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam) serta cara mengerjakannya.
- b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru mengatur atau mengerahkan bagaimana kegiatan pembelajaran, dan mengatur siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di media yang ditampilkan guru.

- c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Guru menampilkan soal penjumlahan dan pengurangan, kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara individu di buku masing-masing. Pada tahap selanjutnya guru menampilkan soal cerita dan meminta siswa mengerjakan soal dengan maju kedepan untuk menuliskan ke papan tulis jawabannya, agar guru dapat melihat apakah cara mengerjakannya sudah benar serta siswa yang lain dapat melihat bagaimana cara mengerjakannya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Guru meminta siswa menyiapkan hasil jawaban dari soal- soal yang diberikan. Guru berkeliling untuk melihat apakah siswa dapat mengerjakan soal- soal tersebut secara individu dan kelompok serta memberi bantuan bila diperlukan.
- e. Menganalisa dan menevaluasi proses pemecahan masalah, guru juga mengamati apakah siswa sudah dapat membedakan materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam serta cara mengerjakannya. Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

apakah ada yang belum dipahami dari materi yang dipelajari.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data yang berkaitan dengan bentuk kejenuhan pembelajaran pasca online pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin dan strategi guru kelas III dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pasca daring pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin, maka langkah selanjutnya adalah analisis data sehingga bahwa data pada akhirnya memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan selama penelitian ini. Analisis ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut.

1. Bentuk kejenuhan belajar pasca daring pada Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin.

a. Kegiatan belajar yang monoton

Kegiatan belajar yang monoton merupakan salah satu faktor malas belajar yang membuat siswa kehilangan semangat belajar. Hal ini dikarenakan guru hanya menerapkan strategi yang sama dengan menggunakan strategi yang sama dan media pembelajaran yang sama

untuk waktu belajar yang lama.⁷ Hal tersebut sangat membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis peroleh terlihat bahwa guru sering mengulang pembelajaran yang sama yaitu matematika dengan materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam. Karena dianggap masih banyak siswa yang belum paham dengan materi itu.

b. Tidak mengetahui tujuan belajar

Tidak mengetahui adanya tujuan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk kejenuhan yang menyebabkan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang bersekolah menganggap itu hanya rutinitas tanpa memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka harus bersekolah. Oleh karena itu, banyak anak yang mengalami masalah dalam belajar.

Berdasarkan data yang penulis peroleh terlihat bahwa banyak sekali siswa yang masih tidak mengerti untuk apa dan mengapa belajar dan pergi ke sekolah. Hal ini ditandai dengan strategi yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa malas untuk belajar dan pergi ke sekolah.

⁷ Adib Minarrohman, *Faktor penyebab dan cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII*, (Yogyakarta, 2018), 3.

c. Kurangnya tantangan

Dalam proses pembelajaran, kurangnya tantangan dalam pembelajaran merupakan bentuk kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini ditandai dengan tidak adanya tantangan dalam pembelajaran. Minimnya tantangan dalam pembelajaran membuat siswa tidak memiliki target pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran.⁸ Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis peroleh terlihat bahwa strategi yang digunakan guru sebelumnya monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran karena metode yang digunakan guru hanya mendengarkan ceramah dan menjawab soal-soal yang jawabannya ada di dalam buku

d. Kelelahan/keletihan yang berlebihan

Kelelahan/keletihan yang berlebihan merupakan salah satu bentuk kejenuhan siswa, seperti cepat merasa bosan saat belajar, seperti kelelahan indera siswa, kelelahan fisik dan kelelahan mental siswa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh terlihat bahwa sebagian besar siswa di kelas III mengalami kejenuhan belajar yaitu kelelahan

⁸ Munirah, *Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa*, (Sulawesi Selatan , 2018), 4.

fisik seperti, bosan, sakit kepala, merasa tidak mampu mengerjakan tugas kemudian menangis, mengantuk.

e. Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Salah satu bentuk kejenuhan belajar yang dialami siswa adalah lingkungan yang tidak kondusif. Lingkungan yang tidak kondusif, misalnya tata ruang kelas yang monoton, tidak memiliki dekorasi kelas atau dekorasi yang menarik, pencahayaan dan sirkulasi udara yang kurang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa ruang belajar yang dipakai untuk kelas III B masih sangat memperhatikan karena selain ruang kelasnya yang terbuat dari kayu, selain itu pencahayaan dan sirkulasi udara kurang mendukung dalam proses belajar yang nyaman untuk siswa, bahkan untuk kelas yang ditempati kelas III B berada diluar ruang lingkup sekolah.

2. Strategi Guru Kelas III dalam mengatasi kejenuhan belajar pasca daring pada Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin.

Menurut Trianto menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai strategi dimana siswa belajar melalui masalah-masalah praktis yang berkaitan

dengan kehidupan nyata.⁹ Kemudian siswa diarahkan untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas melalui rangkaian pembelajaran yang sistematis.

Dalam hal ini dimaksudkan sebagai Strategi guru kelas III dalam mengatasi kejenuhan belajar pasca daring pada Mata Pelajaran Matematika di MI Nurul Huda Banjarmasin menggunakan Strategi Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pertemuan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan strategi yang menarik yaitu dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning*, menggunakan video.

Pertama, kegiatan belajar yang monoton. Adanya penggunaan strategi problem based learning ini sangat membuat antusias siswa dalam belajar hal ini dilihat pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru dapat mengaplikasikan strategi yang berbeda dengan sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu problem based learning (menggunakan video) dan media pembelajaran yang berbeda dalam durasi belajar yang lama. Hal itu sangat membuat siswa merasa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

⁹ Hani Ervina Pansa, *Problem-Based learning dalam pembelajaran matematika*, (Lampung: Prosiding,2016), 703-704.

Kedua, tidak mengetahui tujuan belajar. Dengan adanya penggunaan strategi problem based learning membuat siswa lebih bersemangat untuk pergi kesekolah. Hal ini dapat dilihat pada keaktifan siswa yang sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan metode yang dilakukan guru dengan menggunakan problem based learning pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam sangat mudah dipahami oleh siswa.

Ketiga, kurangnya tantangan. Dalam penggunaan strategi problem based learning ini menuntut guru untuk dapat kreatif dalam mengaplikasikan strategi belajar sehingga membuat siswa memiliki target pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya yaitu pada saat proses pembelajaran menggunakan problem based learning guru memberikan tantangan kepada siswa yaitu dengan memberikan soal cerita kemudian menuliskannya dipapan tulis hal ini membuat siswa antusias dan bersemangat untuk dapat menjawab soal – soal yang diberikan oleh guru.

Keempat, kelelahan/keletihan yang berlebihan. Dalam penggunaan strategi problem based learning ini dapat mengurangi rasa jenuh saat belajar, seperti kelelahan indera siswa, kelelahan fisik dan keletihan mental siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning siswa sama sekali tidak

merasa jenuh dan merasa lelah ketika belajar karena proses pembelajaran yang diaplikasikan guru menggunakan strategi problem based learning (menggunakan video) sangat menyenangkan seperti, siswa dapat belajar matematika dengan melihat gambar yang berwarna, bernyanyi, mendengarkan lagu dsb

Kelima, Lingkungan yang tidak kondusif. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang digunakan siswa dan siswi kelas III B di MI Nurul Huda Banjarmasin yang memiliki tata ruang kelas yang cukup monoton, kurang memiliki hiasan kelas atau dekorasi yang menarik, pencahayaan dan sirkulasi udara yang kurang tetapi tidak membuat semangat belajar siswa menurun pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi problem based learning yang diaplikasikan guru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ibu H dapat disimpulkan bahwa pada saat menggunakan strategi *Problem Based Learning* (menggunakan video) siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mengurangi rasa jenuh yang dialami siswa dan membuat proses belajar mengajar semakin menyenangkan. Selain itu strategi *Problem Based Learning* ini memuat metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis serta ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.